

ESKALASI KEMAMPUAN DAKWAH SANTRI MELALUI PROGRAM KEGIATAN MUHADHARAH DI PONDOK DARUL MUKHLASIN BANJARNEGARA

Raghusfi Bhuena Ventura¹, Tri Widarti², Farida Ilmiasari³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI

Email: raghusfibv@gmail.com

Abstrak: Agama Islam adalah agama dakwah, yang berarti bahwa Agama Islam mewajibkan pengikutnya untuk menerapkan ajarannya tidak hanya pada diri mereka sendiri, tetapi juga untuk menyebarkan ajaran Islam kepada orang lain. Dakwah menjadi tanggung jawab setiap orang muslim, kewajiban berdakwah inilah yang menyebabkan agama Islam tersebar di seluruh dunia. Kemampuan dakwah yang baik tentu membutuhkan keterampilan atau keahlian yang dilatih secara konsisten. Salah satunya adalah dengan mengadakan program kegiatan muhadharah secara teratur. Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana persiapan program kegiatan *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri di Pondok Darul Mukhlisin ?(2) Bagaimana pelaksanaan program kegiatan *Muhadharah* dalam meningkatkan kemampuan dakwah santri di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara ?(3) Bagaimana dampak program kegiatan *Muhadharah* terhadap kemampuan dakwah santri di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara ? Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menerapkan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi sumber. Hasil penelitian (1) Perencanaan Program Kegiatan Muhadharah di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Contexts dan Input) kesesuaian kurikulum, sarana prasarana memadai, 10 Asatidz memenuhi standar kompetensi, 70 santri yang heterogen (2) Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadharah di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Proses) dilaksanakan pada Senin malam Selasa setelah Sholat Isya'. Tema ditentukan, terdapat takdzir/punishment, menggunakan metode hafalan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pelaksanaan program kegiatan muhadharah termasuk dalam kategori baik. (3) Dampak Program Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Dakwah Santri di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Produk) Kesiapan Dakwah Santri : Santri qodim (lama) memiliki kemampuan dakwah yang lebih baik daripada santri jadid (baru) Hal ini menunjukkan program kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin membantu dalam eskalasi kemampuan dakwah para santri.

Kata Kunci: Program Kegiatan Muhadharah, Kemampuan Dakwah.

Abstract: *Islam is a religion of da'wah, which means that Islam requires its followers to apply its teachings not only to themselves, but also to spread Islamic teachings to others. Da'wah is the responsibility of every Muslim, this obligation to da'wah is what causes Islam to spread throughout the world. Good da'wah skills certainly require skills or expertise that are trained consistently. One of them is by holding a regular muhadharah activity program. The focus of the problem in this study is (1) How is the preparation of the Muhadharah activity program in improving the da'wah skills of students at the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School? (2) How is the implementation of the Muhadharah activity program in improving the da'wah skills of students at the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School Banjarnegara? (3) What is the impact of the Muhadharah activity program on the da'wah skills of students at the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School Banjarnegara? The type of research used in this study is qualitative research and uses a phenomenological approach. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis techniques using data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of data by implementing extension of participation, observation persistence, and source triangulation. Research results (1) Preparation of the Muhadharah Activity Program at the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, Banjarnegara (Context and Input) curriculum suitability, adequate facilities and infrastructure, 10 Asatidz meet competency standards, 65 heterogeneous students (2) Implementation of the Muhadharah Activity Program at the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, Banjarnegara (Process) is carried out on Monday night after the Isya' prayer. The theme is determined, there is takdzir/punishment, using the memorization method with a problem-based learning strategy (Problem Based Learning). The implementation of the muhadharah activity program is included in the good category. (3) Impact of the Muhadharah Activity Program on the Preaching Ability of Students at the Darul Mukhlisin Islamic Boarding School, Banjarnegara (Product) Readiness of Preaching of Students: Qodim (old) students have better preaching ability than jadid (new) students. This shows that the muhadharah activity program which is carried out routinely helps in the escalation of the preaching ability of the students.*

Keywords: *Muhadharah Activity Program, Preaching Ability.*

PENDAHULUAN

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang tidak hanya mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan ajaran Islam pada dirinya sendiri, melainkan juga harus menyebarkan atau mendakwahkan ajaran Islam kepada umat manusia lainnya. Kewajiban berdakwah inilah yang menyebabkan Agama Islam tersebar di seluruh penjuru dunia. Dakwah adalah pengkokoh agama Islam sehingga dakwah menjadi hal yang krusial bagi keberlangsungan ajaran Nabi Muhammad agar tetap ada hingga hari kiamat.(Aslich Maulana, 2018)

Dakwah berasal dari kata bahasa Arab **دعوة يدعو-دعا** yang berarti menyeru, memanggil, mengajak, mengundang.(Munawwir, 1997). Menurut (Muhammad Qadaruddin Abdullah, 2020) Kata dakwah secara etimologis terkadang digunakan dalam arti mengajak kepada kebaikan yang pelakunya ialah Allah SWT, para Nabi dan Rasul serta orang-orang yang telah beriman dan beramal shaleh. Sejarah menceritakan transformasi dakwah yang telah dilakukan Nabi Muhammad Saw dalam penyebaran dakwah Islam, yaitu diawali saat beliau merintis dakwah mulai dengan cara bersembunyi (sirriy), kemudian setelah kondisinya kondusif, maka beliau mulai menyebarkan dakwah dengan terang-terangan (jahr). Seorang da'i dalam usahanya untuk menyebarkan dan merealisasikan ajaran Islam di tengah-tengah kehidupan manusia, dia akan menghadapi masyarakat yang heterogen. Karena itu metode dakwah dalam proses dakwahnya pun harus menyesuaikan dengan masyarakat yang dihadapinya (Ira M. Lapidus, 1999).

Dakwah mempunyai peranan sangat penting dalam Agama Islam. Melalui dakwah inilah Agama Islam dapat diterima dengan baik di seluruh penjuru dunia. Sebaliknya, tanpa adanya dakwah Islam akan mengalami stagnan bahkan semakin jauh dari masyarakat dan selanjutnya akan lenyap di permukaan bumi.. Ajaran Islam yang disampaikan melalui dakwah pada umumnya berisi ajakan untuk meninggalkan hal yang bathil sehingga menjadi manusia yang selamat di dunia maupun diakhirat. Karena pentingnya dakwah itulah maka terdapat banyak nash dalam Al-Qur'an yang menunjukkan pentingnya berdakwah karena dakwah bukan suatu pekerjaan yang mudah yang bukan sembarang orang bisa melakukannya. Perlu ilmu yang mumpuni dan tentu

paham dengan metode yang baik. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 misalnya,

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik”.(Kemenag RI, 2017)

Ayat diatas adalah ayat yang memerintahkan umat islam agar berdakwah metode yang baik dan sesuai. Hal itu sangat diperlukan dalam keberhasilan berdakwah, agar maksud dakwah dapat disampaikan dan diterima dengan baik (M Hasan, 2013). Apalagi Memasuki dunia islam di era globalisasi, dakwah islam menghadapi berbagai masalah yang lebih kompleks dan terus berkembang. Kemudahan dalam mendapatkan informasi dan majunya teknologi, menjadikan dakwah harus memiliki pendekatan yang kritis dan benar agar mampu memahami ajaran Islam. Kemajuan arus globalisasi juga telah membawa pengaruh yang sangat besar terhadap tatanan kehidupan masyarakat.. Namun demikian dampak negatif yang ditimbulkan juga telah membawa berbagai permasalahan di dalam masyarakat (Istina Rakhmawati, 2014). Peranan dakwah sangat dibutuhkan dalam upaya memperbaiki kerusakan umat. Sehingga, dakwah harus memiliki metode, pedoman dan arahan yang jelas. Terutama untuk menjadikan kaum muslimin sebagai *khairu ummah*.(Nurhidayat Muh. Said, 2013)

Dakwah membutuhkan perencanaan dan strategi yang tepat dengan merujuk pada metode dakwah Rosululloh SAW. Melalui strategi dakwah yang tepat, maka akan terjalin komunikasi yang baik dengan objek dakwah. Strategi komunikasi yang paling efektif saat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah. Alasan metode ceramah adalah metode paling efektif diantaranya : audiennya banyak, waktunya singkat, materi ceramah disampaikan sesuai kebutuhan audien, dan bisa diselingi dengan tanya jawab. Namun, di dalam metode ceramah hanya bisa dilakukan jika seorang dai menguasai kemampuan berbicara didepan umum/ *public speaking* dengan baik (Maryatin, 2014).

Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan memasuki era sekarang, baik dalam konteks resmi maupun tidak resmi. Namun, kemampuan berbicara seringkali dianggap

tidak penting bagi banyak orang. Padahal idak mudah untuk menyampaikan ide, gagasan kepada orang lain apalagi berbicara didepan khalayak umum tanpa adanya pengalaman, wawasan dan mental yang dilatih. Seorang santri yang notabene nya sebagai panutan dalam masyarakat tentu harus memiliki kemampuan berbicara, sehingga kemampuan berbicara yang baik menjadi salah satu tolak ukur kemampuan dakwah seorang da'I (Nasri Hamang, 2016).

Kemampuan dakwah yang baik membutuhkan suatu pembinaan keterampilan atau kecakapan dengan proses latihan secara terus-menerus (continue). Salah satunya adalah dengan mengadakan pembinaan dalam upaya mengkaji dan mengembangkan metodologi dakwah sejak dini di tempat-tempat pendidikan baik di sekolah maupun pondok pesantren, salah satunya yaitu dengan mengadakan program kegiatan muhadharah (Aslich Maulana, 2018).

Kata dalam kamus Al-Munnawir (Munawwir, 1997) *muhadharah* berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-muhadharatu* yang diartikan sebagai ceramah, kuliah. Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadharah diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang menekankan pada skill seseorang agar terbiasa berbicara di depan khalayak umum. Kegiatan muhadharah adalah kegiatan berlatih mendidik para santri agar terampil dan mampu berbicara di depan khalayak untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam di hadapan umum.(Aslich Maulana, 2018) Namun demikian, program kegiatan muhadharah yang dilakukan di pondok pesantren saat ini masih memiliki banyak sekali kekurangan diantaranya : pelaksanaan program kegiatan muhadhoroh hanya dilakukan sekali saja dalam seminggu sehingga kurang maksimal, kegiatannya monoton dan membosankan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ririn Tri, 2021) mengatakan masih banyak hal yang perlu dikaji dalam program kegiatan muhadharah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1. Bagaimana Perencanaan dalam program kegiatan muhadharah. 2. Bagaimana pelaksanaan dalam program kegiatan muhadharah. 3. Bagaimana dampak terhadap eskalasi kemampuan dakwah santri di Pondok Pesantren Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi yaitu jenis penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman pengalamannya. Penelitian fenomenologi memiliki tujuan yaitu guna menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Dalam konteks penelitian kualitatif, kehadiran suatu fenomena dapat dimaknai sebagai sesuatu yang ada dan muncul dalam kesadaran peneliti dengan menggunakan cara serta penjelasan tertentu bagaimana proses sesuatu menjadi terlihat jelas dan nyata. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu. (Setyowati, 2023)

Jenis penelitian kualitatif fenomenologi bertujuan untuk menggali dan mengungkapkan kesamaan makna dari sebuah konsep atau fenomena yang menjadi pengalaman hidup sekelompok individu. (Muhajirin, 2017) Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang terdapat relevansinya dengan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti terjun ke lapangan penelitian yaitu Pondok Pesantren Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara untuk mencari data mengenai program kegiatan *muhadhoroh* kepada narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kegiatan Muhadharah

Muhadhoroh berasal dari bahasa Arab, yaitu al-muhadharatu yang berarti ceramah, kuliah. (Munawwir, 1997) Sebagaimana dipahami bahwa definisi muhadhoroh diidentikan dengan kegiatan atau latihan pidato atau ceramah yang ditekankan pada skill seseorang. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) dan Public Speaking (Inggris). Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada banyak orang dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu (Stefanus Y

Slamet, 2008). Dalam arti lain pidato diartikan sebagai bentuk ungkapan pikiran melalui bentuk kata-kata yang ditujukan kepada orang banyak. Berbeda dengan komunikasi yang lain pidato memiliki kekhususan yaitu pesan yang disampaikan harus relevan sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Mukoyimah, 2017).

Rangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu dalam muhadhoroh dimaksudkan untuk memberikan arahan atau pedoman bagi langkah gerak kegiatan dakwah. Sebab tanpa ada tujuan yang jelas seluruh aktivitas kegiatan dakwah menjadi tidak efisien dan sia-sia. dalam pelatihan program kegiatan Muhadhoroh, sebelum kegiatan para santri membuat naskah pidato lalu saat kegiatan dimulai naskah diberikan ke pengurus santri untuk dinilai dan santri berpidato sesuai hafalan naskah dan mengembangkan sesuai pengetahuannya;d) Manuskrip atau Pidato Naskah, yaitu metode pidato dengan membaca seluruh naskah. Penggunaan metode ini seperti pidato kenegaraan, acara resmi dan khutbah. hal ini dilakukan karena riskan jika terjadi kesalahan (Eko Setiawan, 2015).

Eskalasi Kemampuan Dakwah

Secara bahasa, eskalasi adalah peningkatan; penambahan; gerak naik turun (Maulana, Achmad, 2003). Sedangkan arti kemampuan adalah suatu kapasitas yang dimiliki oleh individu/seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan (Moh. Ali Aziz, 2015). Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “Da’wah” داعوا dari kata do’a دعاء yad’u يدعو yang berarti panggilan, ajakan, seruan (Munawwir, 1997). Sehingga Eskalasi kemampuan dakwah dapat diartikan adanya peningkatan dalam kapasitas yang dimiliki oleh individu/seseorang dalam hal ini adalah santri untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan dakwah. dari yang awalnya buruk menjadi lebih baik Ada beberapa indikator dikatakan kemampuan dakwah itu baik yaitu menyampaikannya dengan runtut dan baik.. Selain itu isi dalam pidato yang disampaikan sudah seharusnya mengandung pengetahuan atau dalil yang bisa dipertanggungjawabkan, serta memerlukan strategi agar tujuan pidato dapat tercapai (Farid Romadlon, 2016).

Perencanaan Kegiatan Muhadharah (Context dan Input)

Dalam melakukan observasi peneliti melakukan dengan model evaluasi CIPP, Model Evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) adalah salah satu model evaluasi yang paling sering digunakan dalam evaluasi program. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield pada tahun 1985 (Alzet Rama, 2023). Dalam Perencanaan Kegiatan Muhadharah menggunakan komponen Context dan Input. Yaitu hal-hal yang menunjang terlaksananya kegiatan/proses kegiatan.

a. Latar Belakang diadakannya Program Kegiatan Muhadharah

Dari hasil penelitian yang didapat dari wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren, Asatidz, Pengurus dan Dokumentasi Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Pengadaan Program Kegiatan Muhadharah telah sesuai dengan Peraturan Menteri Agama tentang Pola Pendidikan Pesantren. Program Kegiatan Muhadharah diadakan oleh Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara berdasarkan atas kebutuhan masyarakat akan kehadiran santri di setiap kegiatan keagamaan. Dengan diadakannya program kegiatan muhadharah diharapkan akan melatih para santri agar mampu berbicara di depan masyarakat dan memiliki rasa percaya diri.

b. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan observasi bahwa secara umum ketersediaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara termasuk dalam kriteria memadai dengan kondisi baik dan terawat. Dengan adanya santri yang banyak di Pondok sehingga menyebabkan beberapa sarana dan prasarana yang rusak seperti contohnya kamar mandi asrama putra. Karena rusak, hal ini menyebabkan beberapa kamar mandi di asrama putra menjadi tidak dipakai, menurut peneliti hal ini sangat disayangkan.

c. Keadaan Asatidz

Ustadz adalah salah satu komponen yang penting dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Dalam proses pembelajaran ustadz bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Pondok Pesantren, dapat diketahui bahwa jumlah Asatidz yang mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara saat ini berjumlah 10 yang

masing-masing ada yang lulusan S1, S2 dan kebanyakan merupakan alumni Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa para telah memenuhi standar kualifikasi untuk mengajar di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara. Terpenuhinya kompetensi para Asatidz diharapkan dapat mendukung kompetensi keahlian para santri dalam proses pembelajaran.

d. Keadaan Santri

Santri merupakan salah satu komponen yang penting disuatu lembaga pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sampai saat ini santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara berjumlah mencapai 70 putra maupun putri. Santri-santri berasal hampir diseluruh pelosok Indonesia. Dengan banyaknya santri di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara dengan latar budaya ras yang berbeda santri-santri diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai tasamuh di kehidupan pesantren sehingga terjalin ukhwah sesama santri

Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Banjarnegara (Process)

Berdasarkan observasi dengan komponen Process maka dapat disimpulkan bahwa program kegiatan muhadharah dilaksanakan rutin seminggu sekali pada hari Senin malam Selasa setelah Sholat Isya'. Setiap minggu nya muhadharah memakai bahasa yang berbeda setiap minggu nya. Menggunakan 3 bahasa yaitu bahasa Arab, Inggris dan Indonesia. Program kegiatan muhadharah dilaksanakan di masing-masing kelas yang telah ditentukan.

Program kegiatan muhadharah memiliki beberapa peraturan yang wajib ditaati oleh santri diantaranya : memakai seragam yang telah ditentukan, memakai peci putih, membuat teks pidato , menyetorkan teks kepada pengurus sebelum maju, meminta izin apabila tidak bisa hadir, dan jika tidak hafal akan diberikan takdzir. Peraturan dibuat agar pelaksanaan program kegiatan muhadharah dapat berjalan dengan lancar dan teratur.

Sebelum santri yang mendapat jatah maju berpidato saat muhadharah, terlebih dahulu mempersiapkan teks pidato. Tesk pidato dibuat sesuai kriteria tema yang telah ditentukan oleh pengurus sebelumnya. Tema yang ditentukan oleh pengurus

menyesuaikan level. Santri jadid (baru) dipilih tema yang lebih mudah daripada dengan santri qodim (lama). Tema yang dipilih biasanya seputar tentang Akhlak, Intelektual maupun Keilmuan. Setelah teks dibuat, disetorkan kepada pengurus untuk di koreksi.

Santri berpidato selama kurang lebih 6- 7 menit dan setiap semesternya mendapat 1-2 kesempatan untuk tampil berpidato saat muhadharah. Santri yang tidak bisa berpidato selama 6- 7 menit, pidato nya tidak sesuai dengan teks yang dibuat, ataupun tidak menguasai teks pidatonya maka akan diberikan takdzir/punishment. Takdzir yang diberikan bisa berupa menghafalkan mufrodat/kata berbahasa Arab, berlari ataupun menghafalkan teks yang telah dibuatnya. Bagi santri yang mendaolat takdzir, mengulang lagi untuk berpidato di minggu selanjutnya.

Metode pembelajaran yang dipakai di dalam muhadharah adalah metode hafalan. Setelah teks dibuat, santri menghafalkan teks pidato yang telah dibuat nya untuk kemudian di presentasikan atau berpidato saat muhadharah di minggu berikutnya. Sedangkan strategi yang dipakai di dalam program kegiatan muhadharah memiliki persamaan dengan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam hal ini asatidz memberikan masalah/ pembuatan teks kepada para santri untuk kemudian di presentasikan/berpidato sesuai dengan teks yang telah dibuatnya. Dalam pembelajaran ini, menitik beratkan pada keterlibatan dan keaktifan santri dalam membuat suatu produk yaitu teks pidato. Sehingga di dalam program kegiatan muhadharah cenderung berpusat pada keaktifan dan keterlibatan santri.

Didalam suatu program kegiatan pasti ada kendala yang dihadapi. Program kegiatan muhadharah di Senin malam Selasa setealah Sholat Isya'memiliki beberapa kendala diantaranya : Ghiroh semangat santri yang menurun, Santri dengan akademis rendah dan kemampuan berbicara dihadapan public yang kurang, Kurangnya pengawasan dari pengurus dan Banyak santri yang jatah maju tiba-tiba meminta izin dengan alasan sakit.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kegiatan muhadharah di Senin malam Selasa setealah Sholat Isya'termasuk dalam kategori BAIK. Kategori baik tersebut akan berdampak pada pencapaian hasil santri dalam eskalasi kemampuan dakwah. Dengan ada nya peraturan, takdzir/punishment, metode serta strategi

di dalam pelaksanaan program kegiatan muhadharah membuktikan adanya keteraturan dan kedisiplinan sehingga meningkatkan antusias, gairah semangat para santri didalam mengikuti pelaksanaan program kegiatan muhadharah.

Dampak Program Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Dakwah Santri di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Product)

Dampak program kegiatan muhadharah di Senin malam Selasa setelah Sholat Isya' dapat dilihat melalui :

a. Kesiapan Dakwah Santri

Berdasarkan hasil wawancara santri dengan latar belakang kelas yang berbeda dapat diketahui menunjukkan kesiapannya dakwah yang berbeda juga. Santri qodim (lama) pada umumnya cenderung menjawab bahwa dirinya siap jika berdakwah di hadapan umum. Berbeda dengan wawancara yang dilakukan dengan santri jadid (baru) yang pada umumnya menjawab belum siap jika berdakwah dihadapan umum. Tingkatnya masih berdakwah/berpidato dihadapan teman-temannya. Hal ini menunjukkan adanya eskalasi kemampuan dakwah melalui program kegiatan muhadharah. Bisa dikatakan, semakin sering santri mengikuti program kegiatan muhadharah maka semakin meningkat kemampuan dakwahnya.

Pembuktian kesiapan dakwah santri dilakukan dengan menunjuk santri secara acak. 2 santri qodim (lama) ditunjuk untuk melakukan pidato dakwah, dan hasilnya santri tersebut dapat melakukan pidato dakwah tanpa persiapan dengan lancar bahkan dengan bahasa Arab dan Inggris sekalipun. Hal ini menunjukkan program kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin membantu dalam kesiapan dakwah para santri. Dalam upaya memberikan umpan balik agar para santri semangat dalam mengikuti program kegiatan muhadharah. Setiap akhir semester pondok pesantren mengadakan Muhadharah akbar. Kegiatan ini dimaksudkan memberikan apresiasi kepada para peserta muhadharah terbaik dan kelas terbaik dalam mengikuti muhadharah selama satu semester

b. Santri Melakukan Ceramah Umum

Berdasarkan hasil wawancara pengurus dan asatidz, menunjukkan bahwa ada beberapa santri yang melakukan ceramah umum. Ceramah umum dilakukan beberapa santri qodim (lama) pada saat perpulangan di kampungnya. Hal ini menunjukkan adanya pencapaian hasil dari program kegiatan muhadharah yaitu adanya peningkatan kemampuan dakwah dari yang awalnya berlatih pidato di hadapan teman-temannya hingga mempraktekan dihadapan masyarakat umum. Sesuai dengan tujuan diadakannya program kegiatan muhadharah yaitu meningkatkan kemampuan dakwah santri sehingga bisa menjadi dai di masyarakat. Meskipun fakta dilapangan jarang ada santri yang notebenanya masi muda melakukan ceramah, karena kebanyakan diisi oleh dai yang sepuh. Namun demikian dapat kita simpulkan keberhasilan program kegiatan muhadharah didalam eskalasi kemampuan dakwah santri nya

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai eskalasi kemampuan dakwah santri melalui program kegiatan muhadharah di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara kemudian menganalisa data yang terkumpul dan menguraikan ke dalam bab-bab sehingga peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai akhir pembahasan yaitu :

1. Perencanaan Program Kegiatan Muhadharah Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Conteks dan Input)
 - a. Latar belakang diadakan program kegiatan muhadharah berdasarkan atas kebutuhan masyarakat akan kehadiran santri di setiap kegiatan keagamaan.
 - b. Sarana dan prasarana yang tersedia secara umum cukup memadai untuk proses belajar mengajar sesuai standar kelayakan, meskipun disayangkan ada beberapa sarana yang kurang terawat sehingga menjadi rusak dan tidak dipakai
 - c. Keadaan Asatidz telah memenuhi standar kualifikasi untuk membantu proses belajar dengan jumlah 10 asatidz yang masing-masing ada lulusan S1, S2 dan ada yang alumni Pondok Pesantren Anwarul Haromain sendiri

- d. Keadaan santri berjumlah mencapai 1250 putra maupun putri. Umumnya heterogen, berasal hampir diseluruh pelosok Indonesia dengan berbagai ras dan budaya yang berbeda
2. Pelaksanaan Program Kegiatan Muhadharah di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Process)

Kegiatan ini bersifat wajib bagi seluruh santri, dilaksanakan secara rutin seminggu sekali pada Senin malam Selasa setelah Sholat Isya'. Santri diharuskan membuat teks pidato sesuai kriteria tema yang telah ditentukan. Terdapat takdzir/*punishment* berupa menghafal mufrodat bahasa arab, lari dan mengulang di minggu berikutnya bagi santri yang tidak bisa berpidato 6-7 menit, tidak menguasai teks pidatonya.

Dalam program kegiatan ini menggunakan metode hafalan dengan strategi pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Pelaksanaan program kegiatan muhadharah termasuk dalam kategori baik.

3. Dampak Program Kegiatan Muhadharah terhadap Kemampuan Dakwah Santri di Pondok Darul Mukhlisin Banjarnegara (Product)

- a. Kesiapan Dakwah Santri

Santri qodim (lama) pada umumnya cenderung menjawab bahwa dirinya siap jika berdakwah di hadapan umum. Hal ini menunjukkan program kegiatan muhadharah yang dilaksanakan secara rutin membantu dalam kesiapan dakwah para santri.

- b. Santri melakukan Ceramah Umum

Beberapa santri melakukan ceramah di hadapan umum pada saat perpulangan menunjukkan pencapaian hasil dari program kegiatan muhadharah yaitu adanya eskalasi kemampuan dakwah santri

DAFTAR PUSTAKA

- Alzet Rama. (2023). Konsep model evaluasi context, input, process dan product (CIPP). *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 8.

- Aslich Maulana. (2018). Implementasi Kegiatan Muhadhoroh dalam Menumbuhkan Life Skill. *Jurnal Tamaddub*, XIX, 36.
- Eko Setiawan. (2015). Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'I. *Jurnal Fenomena*, 14.
- Farid Romadlon. (2016). Communication Strategies In The Conversations Between Indonesian University Students And A Native Speaker. *Jurnal Vision*, 5.
- Ira M. Lapidus. (1999). *A History of Islamic Sicieties*, diterjemahkan oleh Ghufron A. Mas'adi, dengan judul *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Istina Rakhmawati. (2014). Tantangan Dakwah di Era Globalisasi. *Jurnal Addin*, 8.
- Kemenag RI. (2017). *Qur'an Hafalan Dan Terjemahan* (Vol. 4). Almahira.
- M Hasan. (2013). *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Pena Salsabila.
- Maryatin. (2014). Efektifitas Metode Ceramah dalam Penyampaian Dakwah Islam. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 34.
- Maulana, Achmad, dkk. (2003). *Kamus Ilmiah Populer*. Absolut.
- Moh. Ali Aziz. (2015). *Ilmu Dakwah*. Kencana.
- Muhajirin. (2017). *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Idea Press Yogyakarta. [http://eprints.radenfatah.ac.id/2139/1/full_Pendekatan Praktis%3B Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.pdf](http://eprints.radenfatah.ac.id/2139/1/full_PendekatanPraktis%3B%20Metode%20Penelitian%20Kuantitatif%20dan%20Kualitatif.pdf)
- Muhammad Qadaruddin Abdullah. (2020). *Pengantar Ilmu Dakwah*,. Penerbit Qiara Media.
- Mukoyimah. (2017). Dakwah Soekarno Melalui Pidato. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 37.
- Munawwir, A. W. (1997). *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Pustaka Progressif.
- Nasri Hamang. (2016). *Dakwah Efektif (Public Speaking) Bagaimana Bertabligh yang Baik (Perspektif Al-Qur'an dan Ilmu Komunikasi)*. Lembah Harapan Press.
- Nurhidayat Muh. Said. (2013). Dakwah dan Problematika Umat Islam. *Jurnal Dakwah Tabligh*, 14.
- Ririn Tri. (2021). Santri Berbakat : Pengembangan Minat dan Bakat Melalui Kegiatan Muhadhoroh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.

Setyowati, S. (2023). *Memahami Fenomenologi, Etnografi, Studi Kasus, dan Metode Kombinasi dalam Jagat Metode Riset*. Dotplus Publisher.

<http://repository.stipram.ac.id/2359/1/Book Chapter - Primantoro N Vitrianto.pdf>

Stefanus Y Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Uns Press.